

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diberikan kepada setiap individu atau manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan memiliki akhlak atau perilaku yang baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan terhadap anak didik untuk membentuk karakter yang lebih baik dan mengantarkan anak untuk mencapai cita-citanya. Pendidikan sangat berperan penting terhadap kemajuan setiap individu atau seseorang dalam berbagai bidang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam dunia pendidikan salah satu penggerak atau pelaksana dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan baik atau maksimal. Guru akan mendesain proses kegiatan pembelajaran sedemikian rupa hingga tercapainya tujuan

¹ Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72

pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap guru dituntut untuk memiliki pemahaman tinggi mengenai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan harus terus berkembang mengikuti perkembangan pada abad ini, idealnya pembelajaran yang sesuai dengan abad ini yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa itu sendiri. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penggunaan pendekatan, model, strategi, media, metode, dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan seperti halnya pemilihan media pembelajaran yang kreatif untuk siswa.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah pengajar dalam menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Anita berpendapat “Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”²

Kustandi dan Sutjipto berpendapat “Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk

² Restuti, Restuti. "Penggunaan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya di Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 4.4 (2013).

memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.”³

Musfiqon berpendapat “Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.”⁴

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pembelajaran berupa fisik maupun nonfisik yang digunakan guru sebagai perantara untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan baik.

Media pembelajaran memiliki manfaat dan fungsi penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.⁵ Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat ini.

³ Restuti, “Penggunaan Media Benda Konkret”, 4.4.

⁴ Restuti, “Penggunaan Media Benda Konkret”, 4.4.

⁵ Arsyad Azhar, *Media pembelajaran* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011),15.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan sistematis yang disusun dengan cara mengaitkan fenomena dan gejala alam, bersifat materi yang didasarkan atas hasil pengamatan dan induksi.⁶ Dengan demikian, IPA dapat diartikan sebagai pengetahuan teoritis (*theoretical knowledge*). Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang terbentuk secara sistematis, mempelajari dan mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta, baik makhluk hidup ataupun benda mati yang diperoleh dari sebuah pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir objektif dan kritis.⁷

Mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar merupakan salah satu ilmu yang menjadikan permasalahan dalam pembelajaran, karena IPA tidak hanya membelajarkan secara teoritik melainkan ada praktik langsung atau observasi secara nyata. Untuk itu, peserta didik harus mencapai kompetensi dasar secara optimal.⁸

⁶ Juhji, *Model pembelajaran IPA untuk calon guru SD/MI* (Serang: CV. Media Madani, 2018).

⁷ Hujaemah, Emah, Asep Saefurrohman, and Juhji Juhji. "Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5.1 (2019): 23-32.

⁸ Herawati, Lily, Asep Saefurohman, and Juhji Juhji. "Pengaruh metode eksperimen terhadap pemahaman konsep siswa MI pada materi sifat dan perubahan wujud benda." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 11.1 (2019): 69-76.

Dalam pembelajaran IPA, konsep atau materi sebaiknya disampaikan dengan cara memberikan pengalaman langsung sehingga siswa mampu menelaah dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Salah satu materi pembelajaran IPA yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa yaitu konsep sifat-sifat cahaya. Dalam konsep ini hendaknya guru mampu menyampaikan materi dengan semenarik mungkin sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Penyampaian konsep materi sifat-sifat cahaya tidak bisa secara verbalisme saja, melainkan harus praktek atau observasi secara langsung untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep sifat-sifat cahaya tersebut. Setelah melakukan praktek hendaknya guru menjelaskan kembali konsep sifat-sifat cahaya kepada siswa dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Gudang pada tanggal 23 Maret 2022, diperoleh informasi bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran pada beberapa materi yang sulit dipahami oleh siswa. Media pembelajaran digunakan oleh guru sebagai upaya untuk membantu kesulitan siswa dalam memahami suatu materi atau konsep. Salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa yaitu materi sifat-sifat cahaya. Pada materi ini guru hanya menggunakan media

berupa gambar dan lingkungan sekitar untuk menyampaikan konsep materi sifat-sifat cahaya.⁹

Pembelajaran menggunakan media kotak sifat cahaya merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep sifat-sifat cahaya pada pembelajaran IPA. Penggunaan media kotak sifat cahaya diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi sifat-sifat cahaya serta dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar IPA di dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu dengan melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Media kotak sifat cahaya ini diharapkan mampu memperbaiki suasana pembelajaran agar tidak monoton dan meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga mereka tidak merasa bosan/jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media kotak sifat cahaya peserta didik akan belajar sambil bermain sehingga pembelajaran akan sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, menunjukkan diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep sifat-sifat cahaya. Dengan demikian, peneliti tertarik

⁹ Wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Gudang Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten Ibu Miftah El Azizah pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022

untuk melakukan penelitian tentang “pengembangan media kosica (kotak sifat cahaya) dalam pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra survei kelas IV SD Negeri Gudang, terdapat beberapa masalah yang dapat penulis identifikasikan, antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sifat-sifat cahaya.
2. Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa gambar dan lingkungan sekitar.
3. Belum pernah menggunakan media kotak sifat cahaya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan dalam penelitian ini terarah, maka ruang lingkup dari permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan media kotak sifat cahaya untuk siswa kelas IV di SD Negeri Gudang.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV materi pokok sifat-sifat cahaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media kotak sifat cahaya untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya?
2. Bagaimana kelayakan media kotak sifat cahaya untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media kotak sifat cahaya untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media kotak sifat cahaya untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut sebagai acuan atau panduan.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam memahami materi sifat-sifat cahaya.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan untuk siswa karena adanya inovasi dalam pembelajaran, dan memberikan hasil yang baik terhadap kemajuan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman serta pengetahuan baru dalam membuat dan mengembangkan media kotak sifat cahaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari: Hakikat belajar, Prinsip belajar, Media pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran, Manfaat media dalam pembelajaran, Macam-macam media pembelajaran, Kriteria pemilihan media pembelajaran, Media kotak sifat cahaya, Pembelajaran IPA di SD, Materi pokok sifat-sifat cahaya, Penelitian terdahulu, Kerangka berpikir.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode penelitian, Desain penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Instrumen pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi data dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.